

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu bagi keberhasilan belajar siswa. Kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh banyak hal yang bersifat kompleks dan saling terkait satu sama lain misalnya model pembelajaran yang digunakan, karakteristik materi, keadaan psikologis siswa dan lain sebagainya. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal sekarang ini yaitu masih rendahnya daya serap siswa, sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut antara lain dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang diasumsikan akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Abas, 2012).

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran tergantung kepada guru sebagai pembimbing yang harus bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang baik. Pada saat proses belajar mengajar, sebaiknya siswa dilibatkan secara aktif. Hal itu dicerminkan dari aktivitas siswa dalam belajar bukan hanya sebagai penerima materi pelajaran. Jadi kemampuan guru memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan. Pada penelitian ini, model *Group Investigation* dipilih karena dipandang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa terlibat langsung menentukan masalah yang akan diinvestigasi. Sedangkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), cenderung pembelajaran dengan tutorial teman sebaya. Siswa yang pandai membantu siswa dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar di sekolah (Praptiwi, 2012). STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar siswa

untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Materi Keanekaragaman Hayati merupakan topik yang menuntut siswa untuk menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat Keanekaragaman Hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya. Kemudian menyajikan hasil observasi dan usulan upaya pelestarian tersebut berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia dalam berbagai bentuk media informasi. Sehingga dalam hal ini siswa tidak cukup hanya tahu tetapi juga harus paham dan mampu bekerjasama dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi biologi di sekolah yang akan dilaksanakan penelitian yaitu SMA Negeri 11 Medan, siswa yang tergolong aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sedikit saja dari sejumlah siswa di setiap kelasnya. Ketika dilakukan pembelajaran dengan metode berkelompok, tidak semua siswa dalam kelompok tersebut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran biologi karena *mindset* mereka terhadap pelajaran ini yaitu terlalu banyak hapalan. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Nilai Keanekaragaman Hayati siswa kelas X IPA T.P. 2018/2019 yakni di kelas X IPA 1 yang mendapatkan nilai antara 46-70 berjumlah 18 orang dari 36 orang siswa di kelas itu dan sisanya mendapatkan nilai antara 71-85 dan di kelas X IPA 2 yang mendapat nilai antara 56-70 berjumlah 13 orang dari 36 siswa dan sisanya mendapat nilai antara 71-90.

Hasil penelitian (Adiatmah, dkk. 2015) dan (Rahayu, dkk. 2013) menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD menggunakan LKPD berbasis *Guided Discovery* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menerapkan model STAD dapat menjadikan peserta didik

lebih bertanggung jawab pada kelompoknya, aktif berdiskusi sehingga mampu memahami materi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik agar menjadi kelompok terbaik.

Hasil penelitian (Primarinda, dkk. 2012), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Surakarta. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model kooperatif GI, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti mengidentifikasi topik permasalahan, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, persiapan laporan akhir, presentasi hasil investigasi dan kemudian evaluasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Anggraini, dkk. 2016), yang mengatakan bahwa tingginya hasil belajar pada penilaian pengetahuan yang menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) disertai media gambar diakibatkan karena saat proses pembelajaran siswa berani mengemukakan hasil investigasi yang mereka temukan dan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru melainkan juga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Melalui penjelasan diatas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan GI (*Group Investigation*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Devision*) dengan GI (*Group Investigation*) pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM = 75).
2. Model pembelajaran yang diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesama sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) dan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilaksanakan dibatasi pada masalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Keanekaragaman Hayati.
2. Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) dan model pembelajaran GI (*Group Investigation*).

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) dengan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) pada materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain :

1. Bagi guru sebagai suatu referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensinya.
2. Bagi siswa sebagai sumber wawasan dan pengalaman baru yang pernah di alaminya dalam proses belajar.
3. Bagi peneliti sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana perbedaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) dengan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk peneliti sejenis dengan menggunakan model pembelajaran dan konsep yang berbeda guna meningkatkan mutu pendidikan.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari berakhirnya suatu proses belajar yaitu, berupa perubahan perilaku baik aktual maupun potensial.
2. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divion*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
3. Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran dan internet.
4. Keanekaragaman hayati adalah keseluruhan genus, spesies, dan ekosistem di dalam suatu wilayah.